

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dalam usaha membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dilain sisi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pengertian di atas pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan diri agar mempunyai keterampilan sehingga berguna bagi bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang tertuang pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.

Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 di Paris merilis hasil survei mengenai kemampuan pelajar dunia dan menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara.³ Survei tersebut merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebab kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Salah satu

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)

² Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

³ OECD. *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*. Retrieved from https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf

hal yang menjadikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah besarnya persentase siswa berprestasi rendah.

Perbaikan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan di era ini yang merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Salah satunya melalui sekolah yang merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru serta semua warga sekolah. Dengan adanya tingkat kinerja siswa yang tinggi khususnya dalam ranah kognitif, akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Kinerja siswa tersebut diukur berupa hasil belajar yang terwujud dari pengembangan multidimensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa yang memiliki kontribusi setelah proses pembelajaran dalam keberhasilan akademis di kelas yang dinilai oleh guru atau berdasarkan tujuan pendidikan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu serta diukur dengan menggunakan penilaian atau hasil ujian berkelanjutan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah *school culture* dan motivasi. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu meliputi faktor psikologi, dan faktor motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat serta social budaya. Dari beberapa faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil interaksi antara faktor *school culture* dan *motivation* diduga terkait dengan *student's performance* serta sikap siswa pada semua bidang studi. Berdasarkan hal tersebut, sekolah diharuskan untuk dapat mengembangkan *student's performance*.

Budaya organisasi berperan sebagai pengetahuan sosial yang dibagikan dalam suatu organisasi, berisi tentang aturan, norma, dan nilai dalam suatu

organisasi yang membentuk perilaku anggota.⁴ Hal tersebut terdiri dari asumsi serta norma yang merupakan hasil dari kontribusi anggota organisasi.⁵ Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang dapat menjadi ciri khas karakter dari organisasi. Budaya di dalam suatu organisasi yang kuat diduga akan menciptakan bentuk perilaku siswa, sikap kerja guru, serta anggota organisasi lainnya yang kemudian akan mempengaruhi kualitas organisasi tersebut.

Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi. Motivasi menciptakan dorongan dalam diri seseorang pada aktivitasnya. Dorongan tersebut merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat, menentukan pilihan serta konsisten dalam berperilaku sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pada lingkungan sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya memiliki semangat yang lebih baik, dan prestasi yang lebih baik. Selain itu, adanya budaya sekolah yang kuat akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih interaktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi *student's performance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *school culture* terhadap *students's performance* dengan memasukan variabel mediasi untuk ikut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat memediasi *school culture* terhadap *students's performance* adalah motivasi. Sehingga kami ingin mengangkat judul penelitian "Peranan *Motivation* sebagai Mediasi antara Budaya Sekolah (*School Culture*) dengan Kinerja Siswa (*Student's Performance*)."

⁴ Colquitt, LePine & Wesson, *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*, (New York: McGraw-Hill, 2009), p.546

⁵ Greenberg, *Managing Behavior in Organization*, (Boston: PEARSON, 2010), p.341

⁶ Mitchell, *Research in Organizational Behavior*. (Greenwich, CT: JAI Press, 1997), pp.60-62

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya : (1) Mungkinkah *school culture* berpengaruh langsung terhadap *motivation*?; (2) Mungkinkah *motivation* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?; (3) Mungkinkah *school culture* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?; (4) Mungkinkah *school culture* berpengaruh tidak langsung terhadap *student's performance* melalui *motivation*?; (5) Mungkinkah *trust* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, karena keterbatasan biaya, energi dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada peranan *motivation* sebagai mediasi antara *school culture* dengan *student's performance*.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *school culture* berpengaruh langsung terhadap *motivation*?
2. Apakah *motivation* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?
3. Apakah *school culture* berpengaruh langsung terhadap *student's performance*?
4. Apakah *school culture* berpengaruh tidak langsung terhadap *student's performance* melalui *motivation*?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan *motivation* sebagai mediasi antara *school culture* dengan *student's performance*.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengelola sekolah dalam upaya meningkatkan *motivation*, *school culture*, dan *student's performance* yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.

3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan pembanding.

